

Muhammad Aunus Shofie

Mudahnya Allah Datangkan Kiamat



مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْإِسْلَامِيِّ

مركز مودة
al-mawaddah

Through Education, Enriched the Heart

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-8

Tafsir al-Qur'an
Seri ke-8

Muhammad Aunus Shofie

Mudahnya
**Allah Datangkan
Kiamat**



مَجْمَعُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

**Mudahnya Allah Datangkan
Kiamat**

Penulis

Muhammad Aunus Shofie

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (10 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

**Rubrik Tafsir Al-Qur'an
Seri ke-8**

Penerbit



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Mudahnya Allah Datangkan Kiamat

(Tafsir Surat an-Nazi'at [79]: 6-14)

﴿يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۖ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ ۖ ٦ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ۖ ٨
أَبْصَرُهَا خَشَعَةٌ ۖ ٩ يَقُولُونَ أَيْنَا لِمَرَدُّوْنَ فِي الْحَافِرَةِ ۖ ١٠ أَيْنَا كُنَّا
عِظْمًا نَّخْرَةً ۖ ١١ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۖ ١٢ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ۖ ١٣
فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ۖ ١٤﴾

“(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncang alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. Hati manusia pada waktu itu sangat takut, Pandangannya tunduk. (Orang-orang kafir) berkata, «Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula? Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?” Mereka berkata, “Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan.” Sesungguhnya pengembalian itu

hanyalah satu kali tiupan saja, maka dengan serta-merta mereka hidup kembali di permukaan bumi.”

Begitu banyak pandangan manusia tentang adanya hari kebangkitan. Ada sebuah teori filsafat yang mengatakan, bahwa setiap benda di alam ini akan hancur dan lenyap tanpa bekas, ada juga paham reinkarnasi yang mempercayai bahwa seseorang akan mati dan dilahirkan kembali dalam bentuk kehidupan lain, kemudian jiwanya mengambil wujud tertentu. Namun semua keyakinan ini sangat menyimpang dari akidah Islam.

Pandangan tentang adanya hari kebangkitan bukan sekadar khurafat maupun dongeng, akan tetapi sangat berkaitan erat dengan akidah seorang muslim. Bahkan termasuk kandungan rukun iman kepada hari akhir dan keyakinan tentang kesempurnaan kemampuan Allah ﷻ.

Timbulnya keingkaran terhadap hari kebangkitan pada asalnya ialah serpihan dari keingkaran tentang kesempurnaan kemampuan Allah ﷻ. Pemikiran tersebut hanya berlandaskan hawa nafsu dan modal ilmu yang pendek, karena ilmu manusia tidak akan mampu mencerna perkara-perkara gaib semisal kejadian hari akhir, kecuali lewat jalur wahyu dari Allah. Kemampuan Allah tak terbatas, semuanya sangat mudah bagi-Nya, di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang menggambarkan tentang kesempurnaan kebesaran, kemampuan dan kekuatan Allah. Di antara keajaiban kebesaran-Nya yang dapat diambil pelajaran, ialah Nabi Isa ﷺ diberi mukjizat mampu menyembuhkan penyakit buta, kusta dan menghidupkan orang yang mati dengan izin Allah. Dalam surat al-Baqarah, ada lima kisah yang semuanya berkaitan dengan menghidupkan orang mati. Bahkan Allah menggambarkan, menghidupkan orang mati seperti tanah yang

gersang lagi tandus kemudian turun hujan menjadi hidup lagi. Begitu mudah Allah membangkitkan orang yang mati, lalu kenapa banyak yang mengingkari hari pembalasan, padahal bukti begitu jelas?!!

Semua makhluk dari awal sampai akhir, baik laki-laki, wanita, kecil dan besar apabila dipanggil oleh Allah dengan satu panggilan saja niscaya mereka akan bangkit dari kubur masing-masing dengan cepat, dan tiba-tiba mereka sudah berada di alam mahsyar. Mereka menanti pembalasan amal masing-masing. Saat itulah hati-hati penyesalan penuh ketakutan akan tertunduk di hadapan al-Malik ar-Rahman. Demikianlah, kekuatan kebesaran Allah, kejadian demi kejadian hari kiamat terus bergulir dengan mudah tanpa hambatan sedikit pun. Manusia pada saat itu sebagai makhluk yang amat kecil tidak berharga, sekadar tunduk mengikuti alur perjalanan hari kiamat hingga selesai.

Tafsir Ayat

Setelah Allah ﷻ bersumpah dengan menyebut para Malaikat-Nya dan sifat-sifat Malaikat yang mulia dan agung, selanjutnya Allah menjelaskan tentang adanya hari kebangkitan pada hari kiamat.

﴿يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ ۖ تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ﴾

“(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama mengguncang alam, tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua.”

Ath-Thabari رحمه الله menafsirkan, “Yaitu pada hari ketika bumi dan gunung berguncang pada tiupan yang pertama, dan akan diiringi lagi setelahnya tiupan yang kedua mengikuti yang pertama

untuk membangkitkan hari kiamat.”¹

﴿ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ۝ ٨ أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ ۝ ٩ ﴾

“Hati manusia pada waktu itu sangat takut, Pandangannya tunduk.”

Syaikh as-Sa’di رحمته الله mengatakan, “Yaitu hati manusia pada saat itu guncang, gelisah dan cemas disebabkan kerasnya malapetaka yang mereka lihat dan dengar. Pandangannya tunduk, rendah tak berharga sama sekali. Sungguh, hatinya telah dikuasai dengan rasa takut, pikirannya menjadi gusar karena ketakutan, mereka telah tertimpa rasa sedih dan penyesalan.”²

﴿ يَقُولُونَ أَإِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِي الْحَافِرَةِ ۝ ١٠ أَمْ ذَا كُنَّا عِظْمًا نُخْرَجُ ۝ ١١ ﴾
﴿ قَالُوا تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ۝ ١٢ ﴾

“(Orang-orang kafir) berkata: “Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan semula? Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang belulang yang hancur lumat?” Mereka berkata: “Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan.”

Ibnu Katsir رحمته الله menafsirkan, “Yaitu orang-orang musyrik dari kalangan kafir Quraisy dan siapa yang berkata semisal ucapan mereka yang mengingkari hari kebangkitan. Mereka menganggap mustahil terjadinya hari kebangkitan setelah kembali ke tempat semula, yaitu kuburan (sebagaimana ditafsirkan oleh Mujahid) dan setelah terkoyak jasad-jasad mereka, remuk lagi

1 Tafsir Ibnu Jarir at-Thabari 24/190.

2 Tafsir As-Sa’di 908-909.

rapuh tulang belulang mereka.”³

﴿فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُمْ بِالسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾﴾

“Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah satu kali tiupan saja, maka dengan serta-merta mereka hidup kembali di permukaan bumi.”

Ibnu Katsir رحمته الله menafsirkan, “Yaitu, bahwa pengembalian itu hanyalah perintah Allah, tidak ada duanya dan tidak ada pengukuhan. Maka tiba-tiba manusia bangkit sambil melihat-lihat. Ini merupakan perintah Allah kepada Malaikat Israfil, kemudian ditiuplah tiupan sangkakala hari kebangkitan. Pada saat itulah manusia yang awal sampai akhir bangkit di hadapan Allah sambil menunggu keputusan bagi masing-masing. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman:

﴿يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْجُبُونَ بِحَمْدِهِ وَتُظُنُّونَ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

﴿٥٢﴾﴾

“Yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.” (QS. al-Isra’: 52)

Juga firman Allah ﷻ

﴿وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴿٥٠﴾﴾

“Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.” (QS. al-Qamar: 50)

3 Tafsir Ibnu Katsir 8/313.

Dan firman-Nya:

﴿وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ﴾

“Tidak adalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi).” (QS. an-Nahl: 77)⁴

Faedah Ayat

1. Menetapkan Adanya Dua Tiupan Pada Hari Kiamat.

Tiupan sangkakala pada hari kiamat ada dua; tiupan pertama membuat mati semua yang ada di langit dan bumi, kecuali yang dikehendaki Allah. Tiupan yang kedua, untuk membangkitkan mereka semua. Dan di antara dua tiupan tersebut ada jeda waktu empat puluh.⁵ Pada waktu tersebut Allah menurunkan hujan dari langit seperti air mani laki-laki untuk menumbuhkan jasad-jasad manusia. Kemudian bumi terbelah dan mengeluarkan isi perutnya dari mayat-mayat seperti tumbuhnya tanaman dari bumi. Pada saat tersebut bumi dan langit berubah, gunung hancur, semua sama rata, bumi dan langit diganti dengan bumi dan langit yang berbeda dengan dulu. Bumi sangat putih, berbentuk pipih dan datar tanpa ada tanda sedikit pun. Setelah itu tibalah tiupan kedua untuk membangkitkan semua makhluk hidup di bumi yang baru. (QS. az-Zumar: 68)

⁴ *Tafsir Ibnu Katsir* 8/314.

⁵ Di dalam hadits tidak dijelaskan apa yang dimaksud dengan waktu empat puluh, apakah hari atau tahun, bahkan sahabat Abu Hurairah tidak mengetahuinya. (HR. Muslim 2075)

2. Kegelisahan Hati Manusia Pada Hari Kiamat.

Suasana hari kiamat yang sangat mencekam membuat semua manusia merasa takut dan gelisah. Karena sangat mencekam keadaannya, Allah menggambarkan keadaan manusia pada waktu tersebut seakan-akan mereka mabuk, padahal mereka tidak mabuk, wanita menyusui meninggalkan anaknya, wanita hamil gugur kandungannya, anak-anak menjadi beruban, dan lebih parah lagi keadaan orang kafir; mereka mengahadap Allah sambil mengangkat kepalanya, matanya tak berkedip sedikit pun, hatinya kosong dan tidak ada penolong bagi mereka. (QS. Ghafir [al-Mu'min]: 18)

3. Kesombongan Hanya Membawa Penyesalan.

Ketika di dunia orang-orang yang mengingkari kemampuan Allah untuk menghidupkan kembali manusia pada hari kiamat, pasti akan menyesal saat kiamat telah di depan mata mereka. (QS. ar-Ra'du: 5)

4. Tunduknya Segenap Makhluk Di Hadapan Allah ﷻ.

Seluruh manusia, baik yang mukmin maupun yang kafir, dari awal sampai akhir, di hari kiamat akan tunduk di hadapan Allah ﷻ. Semua akan kembali dibangkitkan dan dikumpulkan di pelataran yang sangat luas untuk mempertanggungjawabkan amal masing-masing. Mereka harus taat menjalaninya, karena tidak ada raja, penguasa, pengatur dan hakim lagi kecuali Allah ﷻ. (QS. Ali 'Imran: 83)

5. Segala Sesuatu Sangat Mudah Bagi Allah ﷻ.

Di antara kewajiban seorang muslim, harus mengimani besarnya kemampuan Rabbnya, tak ada yang menghalangi

kekuatan-Nya sedikit pun. Segala sesuatu sangat ringan bagi Allah, karena bagi Allah cukup dengan satu kalimat saja “kun fa yakun”, maka langsung akan terjadi. Bukankah terjadinya hari kiamat dengan satu tiupan saja? Dan kisah Nabi Zakaria عليه السلام tua dan mempunyai istri mandul kemudian mendapatkan anak, demikian juga Maryam عليها السلام yang melahirkan seorang putra padahal belum pernah disentuh oleh laki-laki, itu semua mudah bagi Allah? Inilah kesempurnaan kebesaran Allah ﷻ Rabb semesta alam.

Wallahu A'lam.

